

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sejak 2018, pemerintah telah menetapkan pariwisata sebagai program prioritas pembangunan ekonomi. Hal ini sangat relevan karena, khususnya sebagai salah satu sumber pendapatan lokal dan nasional, pariwisata telah memainkan peran yang signifikan dalam kemajuan Indonesia. Pariwisata memiliki potensi untuk menurunkan tingkat pengangguran selain berfungsi sebagai penggerak ekonomi. Sebagai bagian dari ekonomi nasional, pariwisata diharapkan dapat meningkatkan pendapatan melalui penerimaan devisa.<sup>1</sup>

Dalam beberapa tahun terakhir, pariwisata telah menjadi bagian penting dari kehidupan manusia, terutama dalam hal kegiatan sosial dan ekonomi.<sup>2</sup> Pengelolaan objek wisata tidak hanya mencakup aktivitas yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan, daya tarik, dan kelompok sosial dan komunitas yang terkait dengan objek wisata, tetapi juga dapat mencakup aktivitas lain yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi lokal.<sup>3</sup> Berpijak dari Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, salah satu tujuan kegiatan kepariwisataan adalah untuk melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya dengan berbasis pada prinsip-prinsip pelestarian alam dan lingkungan hidup, memberdayakan

---

<sup>1</sup> Helmi Aliansyah and Wawan Hermawan, 'Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Barat', *Bina Ekonomi: Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan*, 23.1 (2019), pp. 39–55.

<sup>2</sup> Gina Mahiroh, 'Analisis Hubungan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 7.2 (2019).

<sup>3</sup> Widi Safitri, 'Tata Kelola Kepariwisata Berbasis Masyarakat Di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara', *Skripsi. Fakultas Sosial Dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar*. (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019).

masyarakat lokal dan memastikan keterpaduan sistematis antara pemangku kepentingan dan otonomi daerah, termasuk keterpaduan antarsektor, daerah, pusat, dan daerah.

Kota Administrasi Jakarta Timur merupakan salah satu dari lima wilayah kota administrasi di Provinsi Daerah Khusus Jakarta yang mempunyai potensi sektor strategis ekonomi yang meliputi bidang perdagangan, infrastruktur, industri, pariwisata dan lainnya.<sup>4</sup> Matriks destinasi yang dirancang oleh Myrza Rahmanita pada tahun 2017 menunjukkan bahwa Jakarta Timur memiliki potensi objek wisata budaya, alam dan alam.<sup>5</sup> Keanekaragaman objek wisata budaya, alam dan alam membuat wisatawan berminat untuk berkunjung ke Kota Administrasi Jakarta Timur.

Salah satu objek wisata alam di Kota Administrasi Jakarta Timur adalah Waduk Setu Cipayung. Pada awalnya Waduk Setu Cipayung mulai dibangun oleh Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Jakarta pada tahun 2015. Pembangunan ini ditetapkan melalui Keputusan Gubernur Nomor 2285 Tahun 2015, yang mengatur penetapan lokasi untuk pelaksanaan pembangunan waduk dan fasilitas terkait di Kelurahan Setu, Kecamatan Cipayung, Kota Administrasi Jakarta Timur. Waduk Setu Cipayung dibangun oleh Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Jakarta yang melibatkan Dinas Sumber Daya Air Provinsi Daerah Khusus Jakarta untuk pengelolaan sumber daya air, seperti pengendalian banjir dan irigasi.<sup>6</sup> Namun,

---

<sup>4</sup> Lanti Alyani, 'Pengaruh Jumlah Kunjungan, Lama Tinggal Dan Belanja Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta', *Jurnal Syntax Transformation*, 2.02 (2021), pp. 209–21.

<sup>5</sup> Arif Hakim, *Profil Potensi Sektor Pariwisata Di Provinsi DKI Jakarta*, 2017, doi:10.13140/RG.2.2.34813.20960.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Maah Setiawan, tanggal 4 Desember 2022

pada tahun 2017, Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Timur mengembangkan area ini menjadi objek wisata. Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Timur menambahkan berbagai fasilitas rekreasi seperti area pemancingan, tempat bermain, dan ruang terbuka untuk bersantai. Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Timur akan mengembangkan Waduk Setu Cipayung sebagai objek wisata dimulai sekitar tahun 2020, dengan tujuan memanfaatkan potensi alamnya yang dapat berfungsi sebagai paru-paru kota, serta lokasi untuk kegiatan kuliner dan pertunjukan seni budaya.<sup>7</sup>

Berpijak dari hasil pra observasi peneliti pada tahun 2022 bahwa pada tahun 2021 perwakilan dari masyarakat lokal Kelurahan Setu yaitu Yayasan Oplet Robet (Ocehan Plesetan Rombongan Betawi) melakukan perjanjian sewa menyewa secara berjangka 5 (lima) tahun dengan Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Jakarta melalui Kepala Dinas Sumber Daya Air Provinsi Daerah Khusus Jakarta untuk mengelola Waduk Setu Cipayung menjadi sarana rekreasi dan hiburan. Waduk Setu Cipayung memiliki luas 2.000 m<sup>2</sup> yang dibangun di atas luas tanah sewa sekitar 5.000 m<sup>2</sup>. Dalam pengelolaan objek wisata alam di Waduk Setu Cipayung yang dilakukan pihak pengelola, Yayasan Oplet Robet (Ocehan Plesetan Rombongan Betawi) membangun berbagai sarana dan prasarana penunjang seperti wahana permainan air, mushola, warung makan, dan toilet.

Selain itu, berpijak dari hasil pra observasi peneliti pada tahun 2022 menurut pihak pengelola Waduk Setu Cipayung bahwa pengunjung tidak dikenakan tarif tiket masuk. Jumlah pengunjung pada hari Senin hingga hari

---

<sup>7</sup> Edy Sujatmiko, 'Jakarta Timur Ingin Setu Cipayung Jadi Destinasi Wisata', *ANTARA* (2019) <<https://www.antaraneews.com/berita/1095032/jakarta-timur-ingin-setu-cipayung-jadi-destinasi-wisata>> [accessed 24 June 2024].

Jumat hanya dengan tujuan memancing, sedangkan pada hari Sabtu hingga hari Minggu pengunjung ramai dengan tujuan memancing dan *event* seni dangdut.

Selanjutnya pihak pemerintah lainnya yaitu Kepala Suku Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Administrasi Jakarta Timur, Bapak Ahmad Ghozali mengeluarkan surat keputusan pada tahun 2022 tentang penetapan kelompok sadar wisata di Kota Administrasi Jakarta Timur yang berpijak dari Keputusan Walikota Kota Administrasi Jakarta Timur Nomor 57 Tahun 2017 tentang Penetapan Destinasi Pariwisata dan Kawasan Strategis Pariwisata dan Kawasan Strategis Pariwisata dan Kawasan Strategis Pariwisata Daerah Kota Administrasi Jakarta Timur Tahun 2017. Salah satu dari sembilan kelompok sadar wisata di Kota Administrasi Jakarta Timur yang ditetapkan yaitu Kelompok Sadar Wisata Waduk Setu Cipayung. Namun penetapan Kelompok Sadar Wisata Waduk Setu Cipayung sendiri berpijak dari kebijakan Kepala Suku Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada saat itu Bapak Ahmad Ghozali bahwa Waduk Setu Cipayung mempunyai potensi wisata dan sudah tersedia pengelola, maka dibentuk kelompok sadar wisata.<sup>8</sup>

Maksud penetapan kelompok sadar wisata di Kota Administrasi Jakarta Timur adalah kelompok sadar wisata sebagai motivator, penggerak, serta komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat sekitar lokasi objek wisata agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik dari segi berkembangnya kepariwisataan, serta memiliki nilai manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Agung, tanggal 26 Juni 2024

ekonomi masyarakat. Selanjutnya, berpijak dari hasil pra observasi peneliti pada tahun 2022 menurut pihak pengelola Waduk Setu Cipayung, Yayasan Oplet Robet bahwa pengelola belum menerapkan sistem manajemen secara permanen atau masih fleksibel. Oleh karena itu, Waduk Setu Cipayung sebagai objek wisata alam belum dikelola dengan baik oleh pihak pemerintah maupun pihak pengelola.

Berpijak dari uraian permasalahan yang diungkapkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut terkait dengan pengelolaan objek wisata alam dengan menentukan judul penelitian terkait **“Pengelolaan Objek Wisata Alam di Kota Administrasi Jakarta Timur (Studi Kasus Waduk Setu Cipayung)”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berpijak dari pokok permasalahan tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan objek wisata alam di Waduk Setu Cipayung?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam pengelolaan objek wisata alam di Waduk Setu Cipayung?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengelolaan objek wisata alam di Waduk Setu Cipayung.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pengelolaan objek wisata alam di Waduk Setu Cipayung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berikut manfaat yang diperoleh dari penelitian sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi bahan kajian dan acuan pengetahuan dan konsep terkait proses pengelolaan objek wisata terutama wisata alam di perkotaan seperti Kota Administrasi Jakarta Timur.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam proses pengembangan pengelolaan objek wisata, terutama berkaitan dengan objek wisata alam di Waduk Setu Cipayung agar dapat menarik banyak wisatawan yang berkunjung dan meningkatkan pendapatan daerah.

